

Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Teknik *Roundtable* Pada Siswa

Ni Kadek Mika Yustika Dewi

Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19
November 2017

Received in revised
form
6 Januari 2018

Accepted 12 Januari
2018

Available online 20
Februari 2018

Kata Kunci:
Meningkatkan
kemampuan menulis,
roundtable.

Keywords:
Writing,
roundtable.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan pre-test yang dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mereka masih sangat lemah dalam hal menulis. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah dapat atau tidaknya kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja ditingkatkan melalui teknik *roundtable*. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 36 orang. Kemudian penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik *roundtable* dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada pemberian pre-test dan post test pada setiap akhir siklus adalah 47.89, 63.08, dan 75.72. Sehingga, hasil dari post test pada setiap akhir siklus sangat jelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan subyek dalam menulis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya respon positif dari subyek terhadap penerapan teknik *roundtable* dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 melalui teknik *roundtable*; selain itu subyek juga merespon positif terhadap penerapan Teknik *roundtable*.

ABSTRACT

This class action research was conducted based on the result observation and pretest in classes XI MIPA at SMA Negeri 2 Singaraja. The result showed their ability was very weak in writing. This study was conducted to find out whether or not the writing ability of the students of class XI MIPA 1 at SMA Negeri 2 Singaraja can be improved through the roundtable technique. The subjects were the students class XI MIPA at SMA Negeri 2 Singaraja with the total number of 36 students. Then the study was conducted by using roundtable technique in two cycle. The result of the study teach us that the main scores in pretest and posttest were 47.89, 63.08, and 75.72. Thus, the result of posttest in each final cycle clearly showed that there was significant increase in the subject ability in writing. In addition this study also showed that the positive responses from the subject to the implementation roundtable technique could increase their ability and writing. Thus, it can be concluded that this classroom action research can increase writing ability in the students class XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja in the school year 2017/2018 through roundtable technique; and addition the subject also responded positively to the implementation roundtable technique

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi. Menurut kamus Oxford *Advanced Learner's*, bahasa adalah "(1) sistem komunikasi dalam berbicara dan menulis yang di gunakan oleh orang-orang di berbagai negara, (2). Di gunakan oleh manusia sebagai sistem suara dan kata untuk berkomunikasi, (3). Sebuah gaya khusus dalam berbicara dan menulis" (hornby 2000:752). Itu berarti bahwa orang-orang dapat mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan mereka melalui bahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan (Surismiati, 2017). Bahasa Inggris digunakan secara luas oleh orang-orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris mempunyai kontribusi besar dalam mengakomodasi banyak orang untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan mereka pada beberapa bidang, seperti pendidikan, pariwisata, agama, teknologi, dan perekonomian dunia (Hambali, 2016).

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang harus mereka pelajari sebagai salah satu mata pelajaran. Karena hal itu, banyak siswa yang menganggap bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari dan dipahami. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Inggrisnya. Karena guru bahasa Inggris harus menemukan cara yang tepat agar menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dituntut mampu menguasai semua keterampilan bahasa Inggris. Seperti pada keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan sastra (Aljatila, 2015). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus dikuasai siswa. Menulis merupakan alat berkomunikasi secara tidak langsung yang dituangkan dalam bahasa tulis (Fitrianiingsih, 2017). Siswa di kelas XI dituntut agar mampu menulis beberapa genre teks dengan baik dan benar sesuai dengan KD pada silabus yang diterapkan. Dimana dalam teks analytical exposition mereka harus mampu mengungkapkan dan mengembangkan ide dan gagasan menjadi kalimat-kalimat utama maupun kalimat-kalimat pendukung yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya sehingga dapat membentuk satu teks yang baik dan benar. Selain itu, kosakata dan penggunaan tata bahasa menjadi kendala mereka dalam mengembangkan ide-ide tersebut. Mengingat tata bahasa dalam bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam menulis dan membuat mereka memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis.

Menurut Sugianto (2014 : 9) hasil belajar adalah sesuatu yang penting yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa di dalam suatu pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Purwanto (2008) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisik dan psikis seperti minat, kesehatan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Susanti, 2016). Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja pada tanggal 11 September 2017, peneliti menemukan hanya 5 dari 36 siswa yang mampu mencapai nilai KKM (68). Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks analytical yaitu 80% siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide serta gagasan, 60% siswa mengalami kesulitan dalam kosakata, 65% siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan tata bahasa. Dari data di atas dapat dilihat permasalahan yang paling *crucial* yang dihadapi siswa adalah pengembangan ide dalam menulis. Selain itu, dengan mewawancarai 6 siswa, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selama ini sangat monoton yaitu hanya dengan metode ceramah. Materi yang diberikan pun hanya terpaku pada buku pelajaran dan tanpa memanfaatkan media lainnya. Hal ini dibuktikan juga pada observasi dimana peneliti masuk ke kelas secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat membosankan, dimana guru hanya duduk dan meminta siswa untuk membaca buku dan menulis seperti contoh yang ada di buku. Hal ini membuat siswa tidak tertarik untuk belajar dan ada 4 siswa yang duduk dipojok belakang asik mengobrol tanpa memperhatikan gurunya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menggunakan salah satu teknik dalam metode *cooperative learning* yaitu teknik *round table* dengan *media visual* untuk meningkatkan keterampilan

menulis siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja. Roundtable ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan pada semua subyek termasuk pada subyek writing. Seperti yang dikatakan Kagan (1992:10) *roundtable* merupakan sebuah teknik sederhana dalam *cooperative learning* yang dapat digunakan pada semua subyek. Kagan (1990:21) juga mengatakan bahwa *roundtable* memiliki banyak keuntungan yaitu salah satunya dapat melatih kemampuan menulis. sehingga Kagan pada bukunya yang berjudul *Cooperative learning* (2009:6-24) sangat merekomendasikan untuk menggunakan *roundtable* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal seperti pembentukan tim/kelompok dan kemampuan sosial, selain itu juga kemampuan akademik seperti penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Ingkansari (2014) mengatakan adanya *brain-storming* pada model pembelajaran kooperatif tipe RoundTable memfasilitasi siswa supaya mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide pada saat belajar kelompok. Kaedah pembelajaran kooperatif menggunakan teknik Round Robin dan Round Table cenderung ke arah strategi pengajaran berpusatkan murid. Ini bermakna guru perlu mempunyai kemahiran fasilitator yang tinggi. Kaedah pembelajaran kooperatif juga membolehkan guru mengubah peranannya daripada seorang pengajar menjadi fasilitator (Fui Sze, 2009). Disamping itu, *roundtable* juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengungkapkan dan mengembangkan ide serta dalam bentuk tulisan, mengatasi masalah atau membuat kontribusi dalam pembuatan sebuah proyek. Ratih (2018) mengatakan model pembelajaran round table merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif struktur sederhana yang tiap anggota kelompok mengelilingi meja dengan menekankan aktivitas dan interaksi siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Mariam (2011 : 69) bahwa, nilai rata-rata hasil belajar jenjang analisis dan sintesis siswa yang diajarkan model pembelajaran round table lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Menurut Widyaningrum, dkk (2015 : 443) bahwa, penggunaan model pembelajaran round table dengan pendekatan saintifik memiliki prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran question student have dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran klasikal pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian Safrizal (2016 : 46) bahwa, pembelajaran menggunakan media maket hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan media maket. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, model pembelajaran round table perlu ditanggapi secara positif oleh guru.

Menurut Mccafferty dalam Hasanah (2011 : 29) bahwa, round table merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dengan duduk melingkar. Menurut Aqib dalam Azizah, dkk (2015 : 156) bahwa, model kooperatif tipe round table merupakan model yang mempunyai maksud agar tiap anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Teknik *roundtable* ini juga pernah digunakan oleh Anggi Sinta Hapsari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *the use of roundtable technique to improve students' achievement in writing hortatory exposition text (a case of grade XI students of SMA Negeri 1 Batang in the Academic Year 2010/2011)* untuk mengatasi masalah yang sama dengan penelitian saat ini, dan sesuai dengan penelitiannya, dia berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, Adityawati N.H (2014) *the implementation of roundtable technique in improving writing skill of the eighth grade students of smpn 3 kuta selatan in academic year 2013/2014* juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswanya dengan teknik yang sama yaitu *roundtable*. Sehingga, dengan melihat persamaan masalah yang sama maka peneliti akan meningkatkan kemampuan menulis dengan teknik *roundtable* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja tahun ajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dalam prosesnya, dimana setiap siklusnya terdapat fase kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Burns (2010:5) penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas oleh guru yang bertujuan untuk mengatasi sebuah masalah atau meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Guru mengidentifikasi sebuah masalah atau kemampuan yang ingin ditingkatkan maka harus berdasarkan teori dan pengalamannya. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* yaitu *roundtable* dalam pembelajaran menulis.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 2 Singaraja dimana peneliti menggunakan siswa kelas XI MIPA 1 sebagai subyek dari penelitian ini. Subyek kelas XI MIPA 1 ini berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Peneliti memilih siswa di kelas ini sebagai subyek dikarenakan mereka bermasalah dalam menulis. Hal ini dibuktikan dari hasil pre test yang diberikan peneliti kepada subyek dan observasi yang dilakukan peneliti kedalam kelas secara langsung serta hasil dari wawancara 6 orang siswa. Semuanya menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 1 ini bermasalah dalam menulis terutama dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan menjadi kalimat-kalimat pendukungnya dalam menulis.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode tes dan metode kuesioner. Metode tes merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan unjuk kerja seseorang dalam bidang tertentu (Brown, 2004:3). Sedangkan metode kuesioner digunakan untuk mendapat perolehan data mengenai respon siswa terhadap penggunaan teknik *roundtable* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dianalisis dengan rumus rata-rata skor yaitu menjumlahkan seluruh skor subyek kemudian dibagi jumlah keseluruhan subyek. Sedangkan untuk kuesioner, setiap persentase pilihan kuesioner akan dihitung dengan menjumlahkan seluruh respon siswa pada pilihan yang sama dibagi dengan jumlah semua pilihan yang dipilih.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dapat atau tidaknya kemampuan menulis pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja ditingkatkan dengan teknik *roundtable*. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode, yaitu melalui tes dan kuesioner. Tes diberikan di awal dan di akhir penelitian yaitu pre-test dan post test dimana keduanya digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Selain itu, kuesioner juga diberikan untuk menengahi respon siswa terhadap penerapan teknik *roundtable* dalam pembelajaran menulis. Setelah pelaksanaan dua siklus dalam penelitian ini maka hasilnya dapat dijelaskan dengan singkat sebagai berikut:

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan observasi awal pada pra-siklus. Observasi ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja untuk mengetahui keadaan atau kemampuan awal dari subyek. Selain itu, peneliti juga memberikan pre-test kepada subyek untuk memperoleh data untuk hasil penelitian ini agar lebih akurat. Pre-test yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal subyek dalam menulis dimana ini akan dijadikan data yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I. Dalam hal ini, pre-test diberikan kepada 36 subyek dalam bentuk menulis teks (*essay*). Setelah memberikan pre-test kepada subyek penelitian, maka didapatkan skor kemampuan subyek dalam menulis dan total skor keseluruhan. Total skor keseluruhan kemampuan awal subyek setelah dihitung adalah 1724 dengan skor rata-rata yaitu 47.89. Skor rata-rata kelas di atas menunjukkan bahwa subyek memiliki masalah dalam hal menulis.

Hal ini terjadi dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide-ide atau gagasan pokok dalam suatu kalimat. Sehingga, kebanyakan dari mereka sulit mengembangkan ide mereka dalam menulis suatu teks. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi subyek dalam menulis, maka peneliti melakukan tindakan kelas dengan menerapkan teknik *roundtable* dalam pembelajaran menulis pada siklus I.

Berdasarkan hasil pre-test pada pra-siklus, peneliti mendapatkan data yang menunjukkan kelemahan subyek dalam menulis. Kemudian peneliti menggunakan teknik *roundtable* pada siklus pertama untuk mengatasi masalah yang dihadapi subyek. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti menjalankan prosedur penelitian secara sistematis agar mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian ini dimulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis subyek, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Dimana pada fase ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan segala hal untuk pemberian tindakan *roundtable* dalam pembelajaran menulis. Peneliti menyiapkan materi dan media pembelajaran serta menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada dua pertemuan pada siklus pertama ini. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal tes untuk post test pertama yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis subyek setelah penerapan teknik *roundtable* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini.

Setelah perencanaan dipersiapkan dengan baik, peneliti melaksanakan pelaksanaan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Pada siklus pertama ini, peneliti menggunakan teks sebagai media pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua subyek diberikan teks untuk diamati kemudian subyek menganalisis struktur teks dan unsure kebahasaannya. Setelah itu, peneliti melaksanakan langkah-langkah roundtable, yaitu subyek dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 6 subyek untuk setiap kelompoknya. Kemudian mereka secara berkelompok menulis sebuah teks analytical exposition berdasarkan teknik roundtable dimana mereka terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide mereka diatas selambar kertas. Kemudian disusun menjadi sebuah teks yang baik. Setelah itu, salah satu hasil kerja kelompok ditampilkan dipapan tulis untuk dikoreksi secara bersama-sama. Sehingga subyek mengetahui letak kesalahannya.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak roundtable, maka pada akhir siklus pertama ini yaitu dipertemuan kedua, subyek diberikan post test I untuk mengukur progres peningkatan kemampuan menulis subyek setelah diajarkan melalui teknik roundtable. Tingkat kesulitan post-test ini berbeda dengan pre-test yang diberikan namun masih dalam format yang sama yaitu menulis sebuah teks (essay) berdasarkan judul yang diberikan. Untuk jumlah skor keseluruhan subyek pada post test I adalah 2271 dan rata-ratanya adalah 63.08. Berdasarkan penghitungan skor rata-rata kelas diatas pada post test I ini diperoleh 63.08. Ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dari hasil skor pre- test yaitu skor rata-rata kelasnya adalah 47.89 setelah penerapan teknik roundtable dalam proses pembelajarannya. Namun, hal ini belum dapat mencapai indicator keberhasilan pada penelitian ini. Sehingga, peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Peneliti melaksanakan siklus II berdasarkan perencanaan yang telah diperbaiki yang memiliki beberapa perbedaan dengan siklus I. Pada akhir siklus II ini, subyek kembali mengerjakan post test II yaitu masih sama formatnya dengan post test I yaitu menulis sebuah teks eksposisi analitis berdasarkan judul yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui progress peningkatan kemampuan menulis yang terjadi setelah penerapan teknik roundtable dengan beberapa perbaikan pada siklus II. Hasil dari jumlah keseluruhan skor subyek pada post test II ini adalah 2726 dan rata-ratanya adalah 75.72. Berdasarkan penghitungan skor rata-rata kelas diatas pada post test II ini diperoleh 75.72. Ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dari hasil skor post- test I yaitu skor rata-rata kelasnya adalah 63.08. Sedangkan hasil skor rata-rata pada post test II adalah 75.72. Selain itu, jumlah subyek penelitian yang mencapai nilai lebih dari KKM ≥ 68 telah melampaui 80% dari jumlah subyek keseluruhan yaitu 34 dari 36 subyek telah melampaui nilai KKM pada siklus II ini. Sehingga, peneliti menghentikan pemberian tindakan pada penelitian ini karena berdasarkan indicator keberhasilan pada penelitian ini, penelitian dapat dihentikan jika 80% dari jumlah subyek telah mencapai nilai KKM. Sehingga, indicator ketuntasan yang disebutkan pada bab III dapat tercapai pada siklus ini. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data yang menunjukkan hasil peningkatan pencapaian indikator keberhasilan

Indikator	Pra-siklus (pre-test)	Siklus I (post test I)	Siklus II (post test II)
Jumlah skor	1724	2271	2726
Skor rata-rata	47.89	63.08	75.72
Subyek	5	18	34
Persentase indikator	13.89%	50%	94.44%

Pada siklus II, peneliti tidak hanya memberikan post tes tapi juga memberikan kuesioner kepada subyek untuk mendapatkan data tambahan untuk mendukung hasil penelitian ada 10 pernyataan yang disiapkan dengan empat pilihan yang memberikan respon terhadap penerapan teknik roundtable dalam peningkatan kemampuan menulis subyek. Hasil dari kuesionernya adalah 51.44% sangat setuju, 46.74% setuju, 1.65% tidak setuju, dan 0.17% sangat tidak setuju. Persentase tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa respon subyek sangat positif terhadap penerapan teknik roundtable dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik roundtable dapat meningkatkan kemampuan menulis subyek secara signifikan.

Pembahasan penelitian ini dibuat oleh peneliti untuk menginterpretasikan hasil dari penelitian ini yang dilaksanakan untuk mengetahui dapat atau tidaknya kemampuan menulis pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja ditingkatkan dengan teknik *roundtable*. Data yang sudah dianalisis pada pra siklus atau sebelum penerapan teknik roundtable dalam pembelajaran menulis menunjukkan bahwa subyek masih memiliki masalah dalam kemampuan menulis. hal ini dibuktikan dari data pre-

test yaitu hanya 5 subyek yang mampu mencapai nilai KKM (68). Selain itu berdasarkan hasil data pre-test, skor rata-rata kelasnya pun masih rendah yaitu 47.89. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan subyek dalam menulis harus ditingkatkan.

Pada siklus I, peneliti menerapkan teknik roundtable dimana peneliti juga lebih banyak memberikan latihan menulis kepada subyek agar kemampuan mereka dapat meningkat. Setelah penerapan roundtable telah selesai dilaksanakan disiklus I, maka peneliti memberikan post test I diakhir siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka dalam menulis. Hasil dari post test I yaitu skor rata-rata mereka adalah 63.08. Peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari subyek sudah mulai mengalami peningkatan dalam menulis dimana jumlah subyek yang dapat mencapai nilai KKM pada post test I ini adalah sebanyak 18 subyek. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknik roundtable dapat meningkatkan kemampuan menulis subyek. Namun, jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang dibuat pada bab III, maka penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan tersebut. Sehingga, penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus kedua agar tercapai peningkatan kemampuan menulis subyek yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

Peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan beberapa perbaikan dari siklus sebelumnya. Post test II diberikan diakhir siklus II untuk mengukur peningkatan mereka dalam menulis. Data skor rata-rata yang dianalisis pada post test II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dibandingkan pada post test I dimana ini menunjukkan bahwa ada peningkatan subyek dalam menulis. Skor rata-rata pada post test II adalah 75.72, sedangkan skor rata-rata pada post test I adalah 63.08, dan skor rata-rata pada pre-test adalah 47.89. Dari peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan subyek dalam menulis dapat ditingkatkan dengan teknik roundtable pada siklus II. Ada banyak peningkatan dari skor rata-rata pada pre-test dengan post test II ini. Sehingga ini menunjukkan bahwa teknik roundtable merupakan salah satu teknik yang bagus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah subyek yang mampu mencapai nilai KKM telah lebih dari 80% dari jumlah keseluruhan subyek yaitu 34 dari 36 subyek telah lulus KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II dengan hasil bahwa kemampuan subyek dalam menulis dapat ditingkatkan dengan teknik roundtable.

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, peneliti menemukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris yang telah diadakan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian pertama berjudul "*The Influence of Roundtable Technique and Students' Intelligence on Students' Writing Skill (an Experimental Research on Descriptive Writing to the Tenth Grade Students' of SMAN 1 Ngaglik Sleman in Academic Year 2011/2012)*" yang ditulis oleh Sri Handayani (2012). Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah implementasi dari strategi roundtable dapat membantu kemampuan menulis siswa dalam teks deskripsi di SMAN Negeri 1 Ngaglik Sleman. Penelitian Ratnasari (2013) yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penulisan karangan deskripsi bahasa Jerman setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe round table. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe round table. Disimpulkan bahwa teknik ini yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Norzag (2017: 1653) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Round Table menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menjadikan pembelajaran menulis lebih menyenangkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Yuliani (2016) dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Round Table dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V.2 SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016 dengan persentase ketuntasan siswa dari 20,59% pada pratindakan hingga mencapai 94,12% pada siklus III.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I yaitu dapat atau tidaknya kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja ditingkatkan melalui teknik roundtable. Penelitian ini diselesaikan oleh peneliti dalam dua siklus. Dari Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada bab I dapat terjawab dengan bukti yang konkrit. Kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui teknik *roundtable*. Selain itu, respon subyek sangat positif saat pembelajaran menulis diberikan dengan menggunakan teknik roundtable.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik Bagi guru : a) Khususnya guru mata pelajaran hendaknya menerapkan model atau teknik dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. b) Diharapkan untuk berperan aktif

dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar. c) Hendaknya selalu mengadakan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Bagi peserta didik : a) Peserta didik sebaiknya bersikap sopan dan saling menghormati sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman. b) Peserta didik sebaiknya menumbuhkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. c) Peserta didik diharapkan untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah : diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta melengkapi sarana pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bagi Peneliti Selanjutnya : diharapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik

Daftar Rujukan

- Adityawati, N.H. (2014). *The Implementation Of Roundtable Technique In Improving Writing Skill Of The Eighth Grade Students Of Smpn 3 Kuta Selatan In Academic Year 2013/2014*. Universitas Mahasaraswati Denpasar: Unpublished Thesis.
- Aljatila, La Ode Rahim. 2015. *Ingkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Kulisusu Barat*. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3.
- Azizah, Rizka Amalia, Suhartono, dan Warsiti. 2015. "Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015". *Kalam Cendekia*. Vol. 3 (2.1) : hal. 154-159.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.
- Fitrianingsih, Ii, Soegiyanto, M. Shaifuddin, Joko Daryanto. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria.
- Fui Sze, Sharon Lee. 2009. *Teknik Round Robin Dan Round Table Dalam Proses Penulisan Karangan Bagi Mata Pelajaran Bahasa Cina Tahun Empat*. Seminar Penyelidikan IPGM KBL Tahun 2009/ 13 Nov. 2009/ IPGM KBL
- Hambali, Khairul Umam. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Pada Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Roundtable*. E-Journal Universitas Sam Ratulangi.
- Handayani, Sri. (2012). *The Influence of Roundtable Technique and Students' Intelligence on Students' Writing Skill (an Experimental Research on Descriptive Writing to the Tenth Grade Students' of SMAN 1 Ngaglik Sleman in Academic Year 2011/2012*. Surakarta: SKRIPSI. Universitas Sebelas Maret.
- Hapsari, A. S. (2011). *The Use Of Roundtable Technique To Improve Students' Achievement In Writing Hortatory Exposition Text (a case of grade XI students of SMA Negeri Batang in the Academic Year 2010/2011)*. Universitas Negeri Semarang: Unpublished Thesis.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Hornby, AS *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 6th ed., (Oxford:Oxford University Press, 2000)*.
- Ingkansari, Agnes Reswari, Mardiyana, Dan Budi Usodo. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Roundtable Terhadap Prestasi Belajar*

Matematika Ditinjau Dari Aktualisasi Diri Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelan. E-Journal Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kagan, S. (1990). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publications. Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publications.

Mariam, Siti. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jenjang Analisis dan Sintesis". Skripsi. Jakarta : Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syrif Hidayatullah.

Norzang. (2017). "Use of Round Table Structure Suplemented By Peer Editing Technique to Enhancing Students' Essay Writing Skills: An Action Research". Norbuling Central School, Sarpang, Bhutan: Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR), 3 (2) 1653-1661.

Ratih, Asmaraning , dan Nanik Estidarsani. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Round Table Menggunakan Media Maket Pada Kompetensi Dasar Menggambar Denah Rencana Penulangan Pelat Lantai Di Kelas Xi Tgb Smk Negeri 1 Kemlagi. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1.

Ratnasari, Sekar Chandra. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Skripsi. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia.

Safrizal. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Maket Rumah Sederhana Pada Mata Pelajaran Membuat Gambar Renacana Kelas X TGB SMK Negeri Kudu Jombang". Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol. 3 (2) : hal 39-47.

Sugianto, Arip. 2014. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Pada Pelajaran Menggambar Dengan Media Maket Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI TGB Negeri 1 Bendo Magetan". Skripsi. Surabaya : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNESA.

Surismiati. 2017. Keefektifan Model Round Table Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. Jurnal Bindo Sastra 1 (2) : 103-111.

Susanti, Helfi , Zulirfan, M. Nor. 2016. The Application Of Cooperative Learning Type Roundtable To Improve Physic Achievement Students At Man 1 Pekanbaru In The Circular Motion . E-Journal Physics Education Study Program University of Riau.

Widyaningrum, Amalia Zulvia, Budiyono, dan Sri Subanti. 2015. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Round Table (RT) dan Question Student Have (QSH) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Se-Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3 (4) : hal 437-445.

Yuliani, Tri. (2016). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas V SD Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.